

Kitab Daniel - Nomor Seratus Sembilan Puluh Tiga

Penyingkapan akhir zaman: dari nasib Rusia hingga kembalinya Trump serta pembentukan patung binatang

Jeff Pippenger
2024-04-23

Dalam waktu dekat Rusia akan mengakhiri perang di Ukraina dengan kemenangan, dan kemenangan itu akan terbukti menjadi awal dari akhir bagi Putin dan Rusia. Sebagaimana Gorbachev menata ulang (perestroika) kekaisarannya dan kemudian melarikan diri ke Perserikatan Bangsa-Bangsa, Rusia dalam ranah politik akan ditempatkan di bawah otoritas Perserikatan Bangsa-Bangsa, sementara Rusia dalam ranah keagamaan akan ditempatkan di bawah kendali kepausan. Trump akan terpilih pada 2024, dan mengalahkan para Demokrat globalis dan para globalis Partai Republik yang menyatakan diri, dan ia akan membentuk aliansi dengan para globalis di Perserikatan Bangsa-Bangsa, dengan tujuan menyelesaikan dampak dari kejatuhan Putin dan Rusia. Kemudian pelacur dari Tirus akan campur tangan demi Rusia.

Dalam Pertempuran Panium, sejarah pertempuran pertama dari tiga pertempuran pada ayat empat puluh diulang. Pada pertempuran pertama, yang diwakili oleh runtuhnya Uni Soviet pada tahun 1989, presiden pertama dari delapan presiden terakhir bertindak sebagai tentara proxy bagi kepausan. Presiden pertama itu berasal dari Partai Republik, menandakan bahwa yang terakhir juga akan seorang presiden Partai Republik. Presiden pertama itu dikenal karena retorikanya mengenai tembok tirai besi, yang, sebagai penanda profetik, runtuh ketika Tembok Berlin runtuh pada 9 November 1989. Presiden Partai Republik yang terakhir akan dikenal karena retorikanya mengenai tembok di perbatasan selatan Amerika Serikat, dan penanda yang akan menandai kesaksian Trump tentang pembangunan tembok itu akan berupa hukum hari Minggu, di mana "tembok pemisah antara Gereja dan Negara" yang bersifat simbolis dihapuskan.

Presiden pertama itu merupakan mantan bintang media yang dikenal karena retorikanya yang tajam dan selera humornya. Presiden terakhir itu adalah mantan bintang media yang dikenal karena retorikanya yang tajam dan selera humornya. Tahun 1989 menandai runtuhnya kekaisaran yang dikenal sebagai Uni Soviet, dan yang terakhir dari tiga pertempuran dalam ayat keempat puluh melambangkan runtuhnya kekaisaran yang dikenal sebagai Rusia.

Pertempuran Panium adalah pertempuran ketiga dan terakhir dari ayat empat puluh, dan hal itu dicontohkan oleh pertempuran pertama. Ketika pertempuran pertama berakhir, seluruh dunia mengakui bahwa satu-satunya negara adikuasa di dunia adalah Amerika Serikat. Dominasi dunia itu akan terulang pada penutup pertempuran terakhir, sebab di sanalah, meskipun ada aliansi yang dibentuk antara Antiokhus III dan Filipus dari Makedonia, (Amerika Serikat dan Perserikatan Bangsa-Bangsa), Amerika Serikat (nabi palsu) akan ditegakkan sebagai raja utama dari sepuluh raja (sang naga—Perserikatan Bangsa-Bangsa).

Tiga pertempuran dalam ayat keempat puluh memiliki ciri "Kebenaran," sebab yang pertama mewakili yang terakhir, dan pertempuran yang di tengah mewakili pemberontakan. Pada pertempuran pertama dan terakhir, pasukan proksi yang menang adalah Amerika Serikat, namun pasukan proksi kedua kalah, dan pasukan proksi kedua itu adalah Nazisme, sebuah simbol pemberontakan dunia.

Tiga kampanye politik Donald Trump memiliki ciri khas "Kebenaran", sebab ia memenangkan pemilu dalam kampanye pertamanya dan terakhirnya, tetapi dalam kampanye yang di tengah ia dikalahkan oleh binatang ateisme, yaitu kuasa naga, yang sekali lagi merupakan simbol pemberontakan yang diwakili oleh huruf ke-13 dari abjad Ibrani yang, ketika digabungkan dengan huruf pertama dan terakhir, membentuk kata Ibrani "Kebenaran".

Ayat ke-10 dari Daniel pasal sebelas mengidentifikasi waktu kesudahan pada tahun 1989, dan ayat ke-16 mengidentifikasi undang-undang Hari Minggu yang segera datang. Ayat ke-10 sampai ke-15 mewakili sejarah tersembunyi dari ayat ke-40, yang merupakan bagian dari kitab Daniel yang dimeteraikan sampai akhir zaman. Ketika ayat ke-10 sampai ke-15 ditempatkan (garis demi garis) ke dalam sejarah tersembunyi ayat ke-40, bagian dari Daniel yang berkaitan dengan akhir zaman itu dibuka segelnya. Bagian itu dibuka segelnya tepat sebelum penutupan masa kasihan bagi para pemelihara Sabat pada undang-undang Hari Minggu yang segera datang. Karena itu, hal itu mewakili meterai terakhir atau Meterai Ketujuh.

Dan ketika ia membuka meterai ketujuh, terjadi kesunyian di surga kira-kira setengah jam lamanya. Dan aku melihat tujuh malaikat yang berdiri di hadapan Allah; kepada mereka diberikan tujuh sangkakala. Dan malaikat lain datang dan berdiri di mezbah, membawa pedupaan emas; kepadanya diberikan banyak kemenyan, supaya ia mempersembahkannya bersama doa semua orang kudus di atas mezbah emas yang ada di hadapan takhta. Dan asap kemenyan itu, bersama doa orang-orang kudus, naik ke hadapan Allah dari tangan malaikat itu. Lalu malaikat itu mengambil pedupaan itu, mengisinya dengan api dari mezbah, dan melemparkannya ke bumi; maka terdengarlah suara-suara, guruh, kilat, dan gempa bumi. Dan ketujuh malaikat yang memegang ketujuh sangkakala itu bersiap-siap untuk meniupnya. Wahyu 8:1-6.

Tujuh malaikat dengan Tujuh Sangkakala melambangkan Penghakiman Eksekutif yang dimulai ketika undang-undang hari Minggu diberlakukan di Amerika Serikat, dan mereka melambangkan Penghakiman Eksekutif yang dimulai ketika Mikhael berdiri dan masa kasihan manusia berakhir. Pada periode pertama, dari undang-undang hari Minggu sampai Mikhael berdiri, penghakiman Allah bercampur dengan belas kasihan, tetapi kemudian Tujuh Tulah Terakhir adalah penghakiman Allah yang tidak bercampur dengan belas kasihan. Pembukaan Meterai Ketujuh adalah saat Penghakiman Eksekutif sedang dipersiapkan, sebagaimana dilambangkan oleh tujuh malaikat.

Kitab Daniel pasal dua dan sembilan mengidentifikasi "doa-doa orang-orang kudus" sebagai doa untuk memahami peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan mimpi tersembunyi Nebukadnezar tentang gambaran binatang-binatang, serta pertobatan dan pengakuan yang berkaitan dengan "tujuh kali" dari Imamat pasal dua puluh enam. Doa-doa yang dicampurkan dengan ukupan dalam

"pedupaan emas" yang naik ke hadapan Allah, didoakan oleh mereka yang dipanggil untuk termasuk di antara seratus empat puluh empat ribu, yang pada waktu itu menerima meterai Allah yang hidup, ketika api dari mezbah dilemparkan ke bumi.

Dalam Yehezkiel pasal sembilan, orang-orang kudus yang sama itu merintih dan menangis atas kekejian-kekejian yang dilakukan di negeri itu dan di gereja, dan ketika mereka menyatakan penyesalan yang mendalam atas dosa, malaikat yang memeteraikan memberi tanda pada dahi mereka. Seperti pada Wahyu pasal delapan, penghakiman-penghakiman yang diwakili oleh malaikat-malaikat pemusnah berada di latar belakang menunggu perintah bahwa pemetaraan telah selesai.

Dengan ketepatan yang tak pernah meleset, Yang Tak Terbatas masih menyimpan pembukuan mengenai semua bangsa. Selama belas kasihan-Nya ditawarkan melalui seruan untuk bertobat, pembukuan ini akan tetap terbuka; tetapi ketika angka-angkanya mencapai jumlah tertentu yang telah ditetapkan Allah, pelaksanaan murka-Nya dimulai. Pembukuan itu ditutup. Kesabaran ilahi berakhir. Tidak ada lagi permohonan belas kasihan bagi mereka.

Nabi itu, memandang jauh melintasi zaman, diperlihatkan masa ini dalam penglihatannya. Bangsa-bangsa pada zaman ini telah menerima rahmat yang belum pernah terjadi sebelumnya. Berkat-berkat surga yang paling pilihan telah diberikan kepada mereka, tetapi kesombongan yang semakin meningkat, ketamakan, penyembahan berhala, penghinaan terhadap Allah, dan ketidakbersyukuran yang hina tercatat melawan mereka. Mereka dengan cepat menutup catatan mereka di hadapan Allah.

Namun yang membuat saya gentar adalah kenyataan bahwa mereka yang telah menerima terang dan hak istimewa terbesar telah tercemar oleh kedurhakaan yang merajalela. Dipengaruhi oleh ketidakbenaran di sekitar mereka, banyak orang, bahkan di antara mereka yang mengakui kebenaran, menjadi dingin dan terseret arus kuat kejahatan. Cemooh yang meluas terhadap kesalehan dan kekudusan sejati menuntun mereka yang tidak berhubungan erat dengan Allah untuk kehilangan rasa hormat terhadap hukum-Nya. Seandainya mereka mengikuti terang dan menaati kebenaran dari hati, hukum yang kudus ini akan tampak semakin berharga bagi mereka ketika dihina dan disisihkan seperti itu. Seiring ketidakhormatan terhadap hukum Allah makin nyata, garis pembatas antara para pemeliharanya dan dunia makin jelas. Kasih terhadap ketetapan ilahi bertambah pada satu golongan seiring bertambahnya penghinaan terhadapnya pada golongan yang lain.

Krisis itu cepat mendekat. Angka-angka yang cepat membengkak menunjukkan bahwa waktu lawatan Allah hampir tiba. Meskipun enggan menghukum, namun Ia akan menghukum, dan itu dengan segera. Mereka yang hidup di dalam terang akan melihat tanda-tanda bahaya yang mendekat; namun mereka tidak boleh duduk diam, menantikan kebinasaan itu dengan tenang tanpa kepedulian, sambil menghibur diri dengan kepercayaan bahwa Allah akan melindungi umat-Nya pada hari lawatan. Sama sekali tidak. Mereka harus menyadari bahwa adalah tugas mereka untuk bekerja dengan tekun menyelamatkan orang lain, sambil memandang kepada Allah dengan iman yang teguh untuk mendapat pertolongan. 'Doa yang sungguh-sungguh dari orang yang benar sangat besar kuasanya.'

Ragi kesalehan belum sepenuhnya kehilangan kuasanya. Pada saat bahaya dan keterpurukan gereja paling besar, kelompok kecil yang berdiri dalam terang akan merintih dan menangis karena kekejian-kekejian yang dilakukan di negeri itu. Namun terlebih lagi, doa-doa mereka akan naik bagi gereja, karena para anggotanya bertindak menurut cara-cara dunia.

Doa-doa yang sungguh-sungguh dari segelintir orang yang setia ini tidak akan sia-sia. Ketika Tuhan datang sebagai pembalas, Ia juga akan datang sebagai pelindung bagi semua orang yang telah memelihara iman dalam kemurniannya dan menjaga diri tetap tak tercemar oleh dunia. Pada saat inilah Allah telah berjanji untuk menuntut bela bagi orang-orang pilihan-Nya yang berseru kepada-Nya siang dan malam, sekalipun Ia sabar terhadap mereka.

"Perintah itu adalah: 'Berjalanlah melalui tengah-tengah kota, melalui tengah-tengah Yerusalem, dan taruhlah tanda pada dahi orang-orang yang mengeluh dan meratap karena semua kekejian yang dilakukan di tengah-tengahnya.' Mereka yang mengeluh dan meratap ini telah menyampaikan perkataan kehidupan; mereka telah menegur, menasihati, dan memohon. Beberapa orang yang telah tidak memuliakan Allah bertobat dan merendahkan hati mereka di hadapan-Nya. Tetapi kemuliaan Tuhan telah meninggalkan Israel; sekalipun banyak yang masih melanjutkan bentuk-bentuk keagamaan, kuasa dan hadirat-Nya tidak ada." Testimonies, jilid 5, 208-210.

Ayat sepuluh sampai lima belas membuka segel sejarah tersembunyi dari ayat empat puluh, dan dengan demikian sekaligus menunjukkan bahwa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu kini sedang dilaksanakan atas mereka yang telah memenuhi persyaratan doa-doa yang diwakili oleh Daniel dan tiga orang yang terpuji dalam pasal dua, serta oleh Daniel dalam pasal sembilan. Perbedaan antara kedua doa itu dapat dipahami sebagai doa untuk memahami peristiwa-peristiwa eksternal dari nubuatan (Daniel pasal dua), dan doa untuk menghayati pengalaman batin dari nubuatan (Daniel pasal sembilan). Perbedaan lain ialah bahwa orang-orang kudus secara kolektif sedang berupaya memahami pesan ujian tentang patung binatang (Daniel pasal dua), tetapi mereka harus secara individu menyelesaikan pekerjaan pertobatan yang menyeluruh (Daniel pasal sembilan). Doa-doa mereka harus berada dalam konteks Yehezkiel pasal sembilan, sebab mereka harus berdukacita atas dosa-dosa di negeri dan di gereja.

Pada masa ketika murka-Nya dinyatakan melalui hukuman-hukuman, para pengikut Kristus yang rendah hati dan setia ini akan dibedakan dari yang lain di dunia oleh kepedihan jiwa mereka, yang dinyatakan dalam ratap dan tangis, teguran dan peringatan. Sementara orang lain berusaha menutupi kejahatan yang ada dan mencari-cari alasan bagi kejahatan besar yang merajalela di mana-mana, mereka yang memiliki semangat bagi kehormatan Allah dan kasih kepada jiwa-jiwa tidak akan berdiam diri demi memperoleh perkenan siapa pun. Jiwa mereka yang benar tersiksa dari hari ke hari oleh perbuatan-perbuatan yang tidak kudus dan percakapan orang-orang fasik. Mereka tidak berdaya menghentikan arus deras kedurhakaan, dan karena itu mereka dipenuhi dukacita dan kegentaran. Mereka meratap di hadapan Allah ketika melihat agama dihina di rumah-rumah orang yang telah menerima terang besar. Mereka meratap dan merendahkan diri karena kesombongan, ketamakan, keegoisan, dan penipuan dalam hampir segala bentuk terdapat di dalam gereja. Roh Allah, yang mendorong kepada teguran, diinjak-injak, sementara hamba-hamba Setan berjaya. Allah tidak dihormati,

kebenaran dibuat tidak berpengaruh.

Golongan yang tidak merasa berdukacita atas kemerosotan rohani mereka sendiri, dan tidak berkabung atas dosa orang lain, akan dibiarkan tanpa meterai Allah. Tuhan memerintahkan para utusan-Nya, orang-orang yang memegang senjata pembinasaan di tangan mereka: 'Pergilah mengikutinya melalui kota, dan pukullah; janganlah matamu mengasihani, jangan pula engkau berbelas kasihan; tumpaslah sama sekali orang tua dan orang muda, baik gadis, anak-anak kecil, maupun perempuan; tetapi janganlah mendekati siapa pun yang padanya ada tanda itu; dan mulailah dari tempat kudus-Ku. Lalu mereka mulai dengan orang-orang tua yang berada di depan rumah itu.'

Di sini kita melihat bahwa gereja—tempat kudus Tuhan—adalah yang pertama merasakan pukulan murka Allah. Para tetua, mereka yang telah diberi Allah terang besar dan yang telah berdiri sebagai penjaga kepentingan rohani umat, telah mengkhianati amanat mereka. Mereka mengambil pendirian bahwa kita tidak perlu mencari mujizat dan pernyataan kuasa Allah yang nyata seperti pada zaman dahulu. Zaman telah berubah. Kata-kata ini menguatkan ketidakpercayaan mereka, dan mereka berkata: Tuhan tidak akan berbuat baik, dan Ia pun tidak akan berbuat jahat. Ia terlalu pengasih untuk mengunjungi umat-Nya dengan hukuman. Dengan demikian 'Damai dan aman' menjadi seruan dari orang-orang yang tidak akan lagi meninggikan suara mereka seperti sangkakala untuk menunjukkan kepada umat Allah pelanggaran-pelanggaran mereka dan kepada keturunan Yakub dosa-dosa mereka. Anjing-anjing bisu yang tidak mau menggonggong itulah yang merasakan pembalasan yang adil dari Allah yang dihina. Laki-laki, gadis-gadis, dan anak-anak kecil semuanya binasa bersama-sama." Testimonies jilid 5, 210, 211.

Ayat satu dan dua dari Daniel pasal sebelas dimulai pada masa kesudahan pada tahun 1989, demikian juga ayat sepuluh. Ayat dua membawa sejarah itu sampai pada masa jabatan pertama Donald Trump, dan kemudian menyisakan suatu sejarah tersembunyi dari presiden terkaya keenam itu hingga kerajaan ketujuh (Perserikatan Bangsa-Bangsa), yang diwakili oleh Aleksander Agung. Di antara Xerxes, raja yang kaya, pada ayat dua, dan Aleksander Agung, ada delapan raja Persia. Sejarah tersembunyi dari ayat dua hingga ayat tiga mewakili delapan raja. Jadi, sejak berakhirnya masa jabatan pertama Trump sampai kerajaan ketujuh dalam nubuatan Alkitab, terdapat total sepuluh raja yang mencakup sejarah tersembunyi dari ayat dua hingga tiga dari Daniel pasal sebelas.

Angka sepuluh adalah simbol sebuah ujian, dan ujian yang terjadi dalam sejarah itu adalah pembentukan citra binatang. Presiden terkaya keenam mengguncang kalangan globalis mulai dari kampanye perdananya pada 2015, dan dengan demikian ia menandai dimulainya pergumulan antara dua saksi dalam Wahyu pasal sebelas dan binatang naga dari ateisme, yang tidak berhenti hingga hukum Hari Minggu pada ayat enam belas dan empat puluh satu. Di dalam peperangan itu, Donald Trump adalah presiden pertama yang membangkitkan naga itu dan ia juga yang terakhir. Trump adalah presiden terakhir dari binatang bumi, dan Trump akan menjadi pemimpin pertama dari kerajaan ketujuh. Dengan demikian, Trump mewakili yang pertama dan yang terakhir dari sepuluh raja, dan sepuluh melambangkan sebuah ujian.

1776, 1789, dan 1798 mewakili tiga sejarah yang membuktikan bahwa presiden kedelapan berasal dari yang tujuh. 1776 mewakili penerbitan Deklarasi Kemerdekaan, serta sejarah Kongres Kontinental Pertama dan Kedua. 1789 mewakili suatu periode sejarah ketika Pasal-Pasal Konfederasi disusun. Periode ini dimulai pada 1781, dan berakhir dengan penerbitan Konstitusi pada 1789. 1798 mewakili penerbitan Undang-Undang Orang Asing dan Hasutan, serta awal mula binatang yang keluar dari bumi sebagai kerajaan keenam dalam nubuat Alkitab.

Kongres-Kongres Kontinental dibagi menjadi dua periode profetik: kongres pertama dan kongres terakhir. Kongres Kontinental Pertama memiliki dua presiden dan Peyton Randolph adalah presiden pertama. Kongres Kontinental Kedua memiliki enam presiden. Peyton Randolph adalah presiden pertama baik dari Kongres Kontinental Pertama maupun dari Kongres Kontinental Kedua. Secara keseluruhan ada delapan presiden dalam sejarah Kongres Kontinental Pertama dan Kedua. Peyton Randolph adalah presiden pertama baik dari Kongres Kontinental Pertama maupun Kedua, suatu periode profetik di mana ada delapan presiden, tetapi presiden pertama dari masing-masing dari kedua periode itu adalah orang yang sama. Karena itu, meskipun ada delapan masa jabatan kepresidenan, sebenarnya hanya ada tujuh presiden. Presiden pertama dua kali menjadi presiden pertama dari tujuh orang yang menjadi presiden, dan karena itu Randolph mewakili yang kedelapan, yang termasuk di antara ketujuh itu, dan berdasarkan dua saksi ia melambangkan presiden sebenarnya yang pertama, yaitu George Washington.

Washington diwakili oleh Randolph, dan karena itu Randolph, sebagai simbol Washington, menyiratkan baik ciri-ciri kenabian Randolph sang presiden pertama, maupun bahwa Randolph adalah yang kedelapan, yang berasal dari yang tujuh. Dengan demikian George Washington, sebagai presiden pertama dan Panglima Tertinggi pertama, juga secara profetis adalah yang kedelapan, dan berasal dari yang tujuh, dan Trump, sebagai presiden terakhir, juga akan menjadi yang kedelapan, yaitu yang berasal dari yang tujuh.

Presiden kedua Kongres Kontinental Kedua adalah John Hancock. Kongres Kontinental Kedua berakhir pada 1781. Periode 1781 hingga 1789 menandai sejarah Pasal-Pasal Konfederasi. Periode ini dilambangkan oleh tahun 1789, dengan diterbitkannya Konstitusi. Pada periode itu juga terdapat delapan presiden. Pasal-Pasal Konfederasi merupakan Konstitusi pertama, tetapi kelemahan Pasal-Pasal Konfederasi menyebabkan penggantinya, dan ratifikasi Konstitusi oleh tiga belas koloni pada 1789.

Pada periode itu, delapan presiden terdiri atas tujuh presiden yang bukan presiden dalam sejarah periode yang diwakili oleh dua Kongres Kontinental sebelumnya, dan satu orang yang merupakan presiden pada periode profetis pertama itu. John Hancock menjabat baik di Kongres Kontinental Kedua maupun pada periode yang diwakili oleh Pasal-Pasal Konfederasi. Pada tingkat profetis, hanya ada tujuh orang yang menjadi presiden selama dua Kongres Kontinental; dengan demikian secara profetis John Hancock adalah salah satu dari delapan pada periode Pasal-Pasal Konfederasi, tetapi ia juga salah satu dari tujuh orang dari periode sebelumnya. Karena itu ia adalah yang kedelapan, yang berasal dari ketujuh.

Periode kenabian kedua, yang diwakili oleh tahun 1781 hingga 1789, seperti periode pertama, memiliki seorang presiden (Hancock) yang merupakan yang kedelapan, dan berasal dari yang tujuh, sebagaimana halnya Randolph dalam periode kenabian pertama yang diwakili oleh tahun 1776.

Dalam kedua periode yang masing-masing terdiri atas delapan presiden, tergambar teka-teki tentang yang kedelapan yang berasal dari ketujuh. Kedua periode itu memberi kesaksian bahwa presiden sejati pertama (Washington) juga memiliki teka-teki kenabian yang melekat pada simbolismenya, melalui tipologinya yang diwakili oleh Randolph. Ketiga saksi ini menunjuk kepada Trump. Trump, sebagaimana digambarkan dalam ayat pertama dan kedua di pasal sebelas, hanya diilustrasikan melalui masa jabatan pertamanya, yang berakhir ketika pemilihan kedua dicuri oleh binatang dari jurang maut.

Sejarah yang menggenapi ayat-ayat itu mencakup sejarah tersembunyi antara masa raja terkaya (Xerxes) dan kemunculan Aleksander Agung, yang melambangkan hukum Hari Minggu, ketika sepuluh raja itu untuk sementara menjadi kerajaan yang ketujuh. Di antara raja terkaya itu dan sepuluh raja yang setuju untuk menyerahkan kerajaan ketujuh mereka kepada kepausan, ada delapan raja. Delapan raja yang membentuk sejarah tersembunyi dari ayat dua hingga ayat tiga itu menemukan dua saksi dari delapan presiden dalam sejarah tahun 1776, 1789, dan 1798.

Sejarah itu memuat simbolisme dua puluh dua tahun, yang mengidentifikasinya sebagai sejarah pemeteraian seratus empat puluh empat ribu ketika keilahian dipersatukan dengan kemanusiaan. Sejarah itu juga membawa kesaksian "Kebenaran", karena permulaannya menandai kemerdekaan dan akhirnya menandai pencabutan kemerdekaan, sementara tiga belas tahun setelah 1776, tiga belas koloni meratifikasi Konstitusi. Sejarah itu juga mengidentifikasi dua periode yang masing-masing terdiri dari delapan raja (presiden), yang keduanya mengandung teka-teki bahwa yang kedelapan berasal dari yang tujuh.

Trump sebagai presiden keenam pada tahun 2016, dan sebagai pemimpin terakhir dari kerajaan keenam juga mewakili yang pertama dan yang terakhir dari sepuluh raja berturut-turut. Angka sepuluh menandai proses pengujian dalam sejarah itu, dan ujian yang mendahului dan berakhir pada hukum hari Minggu adalah pembentukan gambar binatang. Gambaran dari mimpi Nebukadnezar mengenai binatang mewakili delapan kerajaan, dan dengan demikian menjadi bukti bahwa ujian gambar binatang itu diwakili oleh angka "delapan".

Dalam sejarah pengujian garis Makabe, yang mewakili garis tanduk Protestanisme murtad dan garis tanduk Republikanisme murtad yang dilambangkan oleh Antiochus III, garis-garis dan tanduk-tanduk itu bergabung menjadi satu tanduk, yaitu gambar kepausan. Dalam sejarah yang sama, gambar Allah direproduksi sepenuhnya dan secara permanen di dalam mereka yang dilambangkan sebagai seratus empat puluh empat ribu.

Sejarah tersembunyi ayat empat puluh disingkapkan dalam sejarah tersembunyi ayat dua sampai ayat tiga, dan sejarah ayat sepuluh sampai lima belas. Ketika Trump menjadi presiden kedelapan yang adalah dari yang tujuh pada pelantikannya pada 20 Januari 2025, delapan raja antara Xerxes dan Aleksander Agung menandai tibanya pembentukan gambar binatang itu, dan Trump mewakili

yang pertama dan yang terakhir dari sepuluh raja berturut-turut.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

Dan aku melihat di tangan kanan Dia yang duduk di atas takhta sebuah kitab yang ditulisi di sebelah dalam dan di sebelah luar, yang dimeteraikan dengan tujuh meterai. Dan aku melihat seorang malaikat yang perkasa berseru dengan suara nyaring: Siapakah yang layak membuka kitab itu dan melepaskan meterai-meterainya? Dan tak seorang pun di surga, atau di bumi, atau di bawah bumi, yang sanggup membuka kitab itu atau memandangnya. Lalu aku sangat menangis, karena tidak seorang pun didapati layak untuk membuka dan membaca kitab itu, atau memandangnya. Tetapi salah seorang dari para tua-tua berkata kepadaku: Jangan menangis; sesungguhnya, Singa dari suku Yehuda, Akar Daud, telah menang, sehingga Ia dapat membuka kitab itu dan melepaskan ketujuh meterainya. Lalu aku melihat, dan tampak, di tengah-tengah takhta dan keempat makhluk hidup itu, dan di tengah-tengah para tua-tua, berdiri seekor Anak Domba seperti telah disembelih, yang mempunyai tujuh tanduk dan tujuh mata, yaitu ketujuh Roh Allah yang diutus ke seluruh bumi. Ia datang dan mengambil kitab itu dari tangan kanan Dia yang duduk di atas takhta. Dan ketika Ia mengambil kitab itu, keempat makhluk hidup itu dan dua puluh empat tua-tua sujud di hadapan Anak Domba; masing-masing memegang kecapi, dan cawan-cawan emas penuh kemenyan, yaitu doa-doa orang-orang kudus. Dan mereka menyanyikan sebuah nyanyian baru, katanya: Engkau layak mengambil kitab itu dan membuka meterai-meterainya, karena Engkau telah disembelih, dan oleh darah-Mu Engkau telah menebus kami bagi Allah dari setiap suku dan bahasa dan kaum dan bangsa; dan Engkau telah menjadikan kami bagi Allah kami raja-raja dan imam-imam; dan kami akan memerintah di atas bumi. Wahyu 5:1-10.